

PENERAPAN METODE *PEER LESSONS* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI ROUDLOTUL MUSTARSYIDIN BAKALAN PURWOSARI

Siti Mu'arofa, Mochamad Mukhid Mashuri
Universitas Yudharta Pasuruan
Mukhid Mashuri@yudharta.ac.id

Abstrac: The approach I use in this research is qualitative. This study uses a case study approach that is a detailed study of a background or a single subject, or a document storage or a particular event. In the process of data collection, the author uses several methods, namely the method of observation, interview and documentation. To support data exposure, the authors also included various attachments related to this study. This research was conducted in MI Rodlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari.

The result of the research shows that by using the peer lessons method, the 3rd grade students of MIRMUS can increase the spirit in memorizing short letters relating to the subject matter of Qur'an Hadith. So they memorize and memorize in their memory so they can memorize outside the head.

Keywords: *Peer Lessons Method*, Memorization, al-Qur'an Hadith.

Pendahuluan

al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Oleh sebab itu, kemampuan membaca al-Quran merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang muslim. al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Tanpa kemampuan membaca al-Quran, seorang muslim akan kurang memahami ajaran Islam yang benar dan kehilangan pedoman hidupnya.¹

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan

¹Ali, Muhammad Daud., 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm 93

ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an dan Hadits di MI adalah meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, pemahaman kandungan surat-surat pendek, hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist bagi siswa MI adalah merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, akan tetapi pada kenyataannya mata pelajaran tersebut masih dirasa kurang dari sisi keberhasilannya. Hal ini diketahui dengan adanya fenomena bahwa banyak dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari yang belum dapat menghafal surat-surat pendek al-Qur'an dan Hadist-hadits pendek. Karena siswa MI masih termasuk anak-anak usia dini maka fase ini merupakan suatu fase dimana pembahasannya memerlukan sentuhan kajian psikologi secara komprehensif.² Seringkali terjadi bahwa disamping anak-anak yang memiliki ciri-ciri perkembangan yang agak berbeda, sifat dan iramanya, sekolah atau guru sering berhadapan dengan anak yang memerlukan perhatian khusus. Agar pendekatan dengan metode ini berhasil guru perlu untuk menerapkan dalam kehidupan peserta didiknya. Karena tujuan dari pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan tekad kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin yang lebih selaras, adil dan merata.³

Ayat tersebut mengindikasikan kemudahan menghafal al-Qur'an. Kemudahan tersebut ditegaskan dengan pasti. Melalui ayat ini, Allah memerintahkan kita untuk mempelajari al-Qur'an, menghafalkan dan

² Otib Satibi Hidayat, 2008, *Metode Pengembangan dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas

Terbuka, hlm 43

³ Hadirja Paraba, 2000, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, hlm 3

mengambil pelajaran darinya. Walaupun demikian, menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yaitu tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an. Kewajiban tersebut telah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an.⁴

Faktor yang mempengaruhi pendidikan al-Qur'an dan Hadits antara lain faktor manusia peserta didik, dalam hal ini adalah siswa, faktor sarana dan prasarana penunjang, dalam hal ini buku-buku pegangan, alat tulis, alat peraga dan suasana kelas yang kondusif dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor guru dan metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits ketika pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan diterapkan juga proses melatih dalam proses mengajar dan mendidik al-Qur'an dan Hadits. Metode *peer lessons* yang diterapkan adalah termasuk dalam salah satu proses untuk melatih siswa, yaitu melatih ucapan dalam hal menghafal bacaan al-Qur'an dan Hadits. Metode ini juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini harus dilaksanakan dengan konsisten.⁵ Dalam hal ini harus dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Menurut Papalia perkembangan sebagai proses berangsur-angsur dan berlanjut (kontinyu), menggambarkan perkembangan sebagai serangkaian tahapan yang jelas.⁶ Metode menghafal sama dengan metode pengucapan syair yaitu menyampaikan sesuatu melalui syair atau ucapan dalam hal ini lafal agar menarik.⁷

Dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits pada materi hafalan, siswa masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui atau ditunjukkan dengan adanya (banyak) siswa MI Roudlotul mustarsyidin bakalan Purwosari belum dapat menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an ataupun meriwayatkan Hadits-hadits pendek. Berdasarkan kenyataan yang ada ini, maka kami selaku peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Peer lessons* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dan Hadits

⁴ Zawawie, Mukhlisoh., 2011, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an.*, Solo: Tinta Medina, hlm72

⁵ Otib Satibi Hidayat, 2008, *Metode Pengembangan dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm 49

⁶ Rini Hildayani dkk., 2008, *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 120

⁷ Yuliani, Nurani, Sajiono dkk., 2008, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 79

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dilakukan pada kegiatan penelitian di lingkungan MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari.

Pembahasan

Data yang telah diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa konteks penelitian di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang “Penerapan Metode *Peer Lessons* Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Pelajaran al-Qur’an Hadits di MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari”.

A. Penerapan metode *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Dalam Pelajaran al-Qur’an Hadits

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai penerapan metode *peer lessons* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam pelajaran al-Qur’an Hadits di MI Rodlotul Mustarsyidi Bakalan Purwosari diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan yang lainnya dari masing-masing informan.

Metode *Peer Lessons* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melibatkan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Melalui mengajarkan materi kepada orang lain, siswa diarahkan untuk belajar secara lebih baik. metode ini dapat diterapkan secara individual maupun berkelompok. Di akhir pembelajaran, guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan apabila ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Alasannya dipilih metode *peer lessons* diterapkan pada pelajaran al-Qur’an Hadits di MI Rodlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari karena menurut Ibu Amanah Fitriah, S.PdI, selaku guru pelajaran al-Qur’an Hadits kelas 3, dengan menerapkan metode *peer lessons* dalam pembelajaran materi al-Qur’an Hadits yang berkaitan dengan menghafal surat-surat pendek mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran siswa yang lebih cepat menghafal surat-surat pendek dengan semangat bersama teman-temannya.

Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dilingkungan

belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan. Dengan demikian, sebagai seorang guru hendaknya memberikan pelayanan yang baik kepada siswanya dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan memilih metode atau strategi yang sesuai dengan materinya.

Pada temuan penelitian telah dijelaskan bahwa menurut guru pengajar al-Qur'an Hadits sudah seharusnya guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang ini banyak metode atau strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Untuk itu kreatifitas sebagai seorang guru dalam pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Setiap metode atau strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Tidak semua metode atau strategi bisa cocok untuk diterapkan pada semua materi pembelajaran. Untuk itu pemilihan metode yang tepat oleh guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi pada meningkatnya belajar siswa. Kelebihan atau keunggulan dari metode *peer lessons* adalah sebagai berikut: a) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan. b) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. c) Strategi ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan. d) Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping. e) Untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat didominasi oleh metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Metode *peer lessons* sangat membantu dalam meningkatkan hafalan siswa dalam materi surat-surat pendek pada mata pelajaran al- Qur'an Hadits.

Adapun siswa MI kelas 3 rata-rata berusia 8-9 tahun dimana masih tergolong usia dini yang membutuhkan sebuah metode menghafal yang berbeda dari orang dewasa pada umumnya. Metode yang digunakan harus bersifat menyenangkan tanpa menekan anak untuk harus hafal.

Hal senada juga yang diungkapkan oleh bapak Abd. Karim, M.Si, selaku kepala sekolah MI Ruodlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari bahwa dengan mempelajari metode *peer lessons* bisa membantu siswa untuk meningkatkan hafalan pada mata pelajaran al-Qur'an hadist tentang materi surat-surat pendek. Disamping itu siswa bisa menghafal sampai diluar kepala karena sering mendengar serta sering dibaca olehnya dengan teman- temannya. Metode *peer lessons* ini juga sangat mendukung siswa dalam menghafal surat-surat pendek karena program di sekolah MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari siswa yang lulus dari MI Ruodlotul Mustarsyidin harus hafal juz 'Amma. Dimana mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah ada standart kategorinya misalnya siswa kelas satu harus hafal 5 surat mulai dari surat an-Naas sampai surat an-Nashr dan seterusnya sampai siswa kelas 6. Dan bagi siswa yang sudah hafal juz 'Amma tersebut mendapat penghargaan sebagai siswa teladan dan mendapat beasiswa sekolah gratis sampai lulus.

Dengan metode ini siswa tidak dititik beratkan pada menghafal sendiri yang membuatnya bosan dan strees karena yang diberikan guru melalui metode *peer lessons* ini lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu wali murid dari kelas 3 juga mengemukakan pendapatnya dengan mempelajari metode *peer lessons* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan materi menghafal surat pendek bisa membantu siswa untuk menghafal surat-surat pendek bersama dengan teman-temannya dengan semangat. Dan dengan adanya program dari lembaga yaitu siswa yang lulus dari kelas 6 harus hafal juz 'Amma. Program itu juga sudah terbukti meskipun siswa masih kelas 3 sudah hafal juz 'Amma dan sudah menjadi siswa teladan di lembaga sekolahnya.

Maka upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan program hafalan juz 'Amma, maka setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni dalam waktu 15 menit semua siswa mulai dari kelas 1-6 setelah berdo'a bersama langsung membaca surat-surat pendek secara klasikal yang didampingi oleh guru yang masuk jam pertama dan surat yang dibaca sesuai dengan kategori kelasnya masing-masing.

Selain itu kepala sekolah juga melakukan kebijakan lembaga bagi siswa teladan atau anak yang sudah hafal juz 'Amma selain mendapat beasiswa gratis sekolah sampai lulus. Dan untuk menjaga hafalan siswa supaya tetap terjaga hafalannya, maka setiap hari Jum'at pertama awal bulan di lembaga MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari tidak melakukan proses belajar mengajar seperti hari biasanya akan tetapi dibuat acara pembacaan Juz 'Amma, surat Yasin, istighosah, tahlilan yang diikuti oleh seluruh siswa MI Roudlotul Mustarsyidin dan setelah selesai dilanjut latihan upacara bagi petugas upacara yang sudah terpilih.

Berkaitan kemampuan menghafal siswa, terdapat salah satu metode belajar menghafal al-Qur'an yaitu menghafal berpasangan. Pada menghafal berpasangan ini, hafalan dilakukan oleh dua orang secara bersama-sama. Hafalan dimulai dengan menyepakati ayat-ayat yang akan dihafal.

Ibu Amanah Fitriah, S.PdI, selaku guru al-Qur'an Hadits kelas 3 juga menjelaskan langkah-langkah metode *peer lessons* dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

Pertama, Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, setiap kelompok terdiri 2 orang. *Kedua*, Setiap kelompok diberi tugas untuk menghafal Surat al-Kafirun dengan waktu yang cukup. Dengan saling membuka materi al- Qur'an Hadits pada surat al-Kafirun yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca surat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di otaknya. Selanjutnya dilakukan bergantian. Setelah selesai, pendengar mengulang ayat yang dihafalkan tersebut tanpa melihat. Hal ini juga dilakukan bergantian. Proses ini diulang sampai beberapa kali sampai keduanya yakin telah

berhasil menghafalkan surat al-Kafirun tersebut. Proses selanjutnya adalah praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan. *Ketiga*, Minta setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menghafal Surat al-Kafirun ditirukan semua teman. *Keempat*, Minta salah satu siswa maju menghafal Surat al-Kafirun dan ditirukan oleh teman-temannya (seperti Guru memberi contoh kepada siswanya) dan bergantian siswa yang lainnya. *Kelima*, Setiap siswa diberi tugas untuk menghafal Surat al-Kafirun dengan waktu yang cukup. *Keenam*, Memberi kesempatan untuk bertanya. *Ketujuh*, Setelah siswa melaksanakan tugas, Guru meluruskan sekiranya ada sesuatu yang perlu diluruskan. *Kedelapan*, Evaluasi : Setiap siswa untuk menghafal Surat al-Kafirun.

Dengan beberapa langkah di atas, siswa diajak belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian siswa akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat di maksimalkan.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung pada saat Ibu Amanah Fitriah, S.PdI, menerapkan metode *peer lessons* dalam materi surat-surat pendek beliau juga memberikan sebuah *reaward* untuk anak yang bisa menghafal surat al-Kafirun dengan baik, bentuk hadiah bisa dalam bentuk uang, buku tulis, pensil dan penghapus serta tepuk tangan dari teman-temannya sebagai suatu bentuk keberhasilannya.

Dengan metode *peer lessons* yang telah diterapkan di MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari sangatlah mudah untuk cara pembelajarannya karena tidak terlalu rumit dalam aplikasi pembelajarannya.

B. Hasil Dari Penerapan Metode Peer Lessons untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Dalam Pelajaran al-Qur'an Hadits

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadits yakni Ibu Amanah Fitriah, S.PdI, peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang hasil dari penerapan metode *peer lessons* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Rodlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari. Beliau menjelaskan bahwa hasilnya berbeda antara pembelajaran sebelum

menggunakan metode *peer lessons* dengan pembelajaran sesudah menggunakan metode *peer lessons*. Sebelum menggunakan metode *peer lessons* siswa ketika belajar kurang semangat, sering berbicara dengan temannya, bahkan siswa sampai tidur di dalam kelas dan siswa susah sekali untuk disuruh menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam materi. Tetapi setelah guru menggunakan metode *peer lessons* siswa lebih cepat menghafal surat-surat pendek dengan semangat bersama teman-temannya. Kesuksesan metode ini dapat dilihat dari anak setiap pembelajaran semakin semangat menghafal tanpa ada rasa malas.

Metode *peer lessons* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

Dengan metode *peer lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab individu untuk menghafal materi al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan surat al-Kafirun serta mengajarkan materi pelajaran tersebut kepada teman yang lain. Sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam metode *peer lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Sehingga siswa bisa menghafal surat-surat pendek diluar kepala dengan baik dan benar.

Menurut bapak kepala sekolah MI Roudlotul Mustarsyidin yakni bapak Abd. Karim, M.Si, mengatakan bahwasannya:

“anak-anak ketika istirahat dengan teman-temannya tanpa disengaja melakukan *muroja'ah* (pengulangan) dengan teman-temannya. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah pernyataan bahwa siswa akan mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan kebiasaannya tanpa harus ada anjuran dari seorang guru dan tanpa disadari siswa bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik.”

Menurut wahid Nizar Habibi dan Lukman Hakim siswa kelas 3

keduanya mengemukakan bahwa:

“sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran menghafal surat pendek yang terdapat dalam materi al- Qur’an Hadist, karena ia bisa berbagi pengalaman bersama teman-temannya.”

Menurut Intan Ayu Faradila dengan adanya penerapan metode *peer lessons* sangat senang sehingga tidak membuatnya mengantuk saat pelajaran berlangsung. Sedangkan pendapat Rodlina Qismah:

“dengan menggunakan metode *peer lessons* ini menyenangkan dan tidak membosankan selain itu menurutnya ia bisa lebih cepat menghafal karena sistem mendengar dari teman-temanya yang mengulang bacaan surat-surat pendek tersebut.”

Pendapat yang tidak kalah menarik juga yang disampaikan oleh Romi Saputra siswa kelas 3 bahwa:

“dengan metode *peer lessons* ini dalam mata pelajaran al-Qur’an Hadits pada materi tentang hafalan surat-surat pendek membuat semua siswa ikut menghafal tanpa terkecuali dengan begitu suasana kelas lebih ramai dan menyenangkan.”

Dari beberapa paparan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *peer lessons* dalam pelajaran al-Qur’an Hadist pada materi menghafal surat pendek sangat membantu siswa dalam menghafal surat pendek dengan baik tanpa adanya paksaan karena siswanya sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil temuan penelitian itu dapat diketahui walaupun ayat-ayat yang dihafalkan cukup panjang dengan waktu yang cukup singkat dalam proses pembelajaran dengan sistem menghafal dan *muroja’ah* (pengulangan) akan tetapi anak-anak sangat semangat dan senang dalam melakukannya.

Keceriaan dan kesungguhan siswa siswi kelas 3 MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari dalam proses belajar mengajar tampak terlihat jelas, dengan adanya menggunakan metode *peer lessons* dapat menambah semangat dalam menghafal surat-surat pendek yang berkaitan dengan materi pelajaran al-Qur’an Hadits. Sehingga mereka lebih cepat menghafal dan membekas dalam ingatan mereka sehingga bisa hafal diluar kepala.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis yang bisa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.⁸

Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Usman, merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Sedangkan Tafsir mendefinisikan metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹⁰

Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran adalah *Peer Lessons*. metode *Peer Lessons* adalah metode belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melibatkan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar.

Peer lessons merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang termasuk kategori pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Silberman mengatakan bahwa: "*Peer Lessons* adalah metode yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas".¹¹ Senada dengan itu Zaini dkk juga mengatakan bahwa: "Metode *peer lessons* adalah metode yang baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya".¹² metode ini adalah penerapan dari pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Melalui mengajarkan materi kepada orang lain, siswa diarahkan untuk belajar secara lebih

⁸ Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm 201

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *7 Trips Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Diva Prees, hlm 30

¹⁰ Heri Gunawan, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, hlm 166

¹¹ Melvin, L Silberman, 2009, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, hlm 53

¹² Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, hlm 62

baik. metode ini dapat diterapkan secara individual maupun berkelompok. Di akhir pembelajaran, guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan apabila ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Peer lessons*

1. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, setiap kelompok terdiri 2 orang.
2. Setiap kelompok diberi tugas untuk menghafal Surat al- Kafirun dengan waktu yang cukup.
3. Minta setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menghafal Surat al-Kafirun ditirukan semua teman, kemudian
4. Minta salah satu siswa maju menghafal Surat al-Kafirun dan ditirukan oleh teman-temannya (seperti Guru memberi contoh kepada siswanya) dan bergantian siswa yang lainnya.
5. Setiap siswa diberi tugas untuk menghafal Surat al-Kafirun dengan waktu yang cukup.
6. Memberi kesempatan untuk bertanya.
7. Setelah siswa melaksanakan tugas, Guru meluruskan sekiranya ada sesuatu yang perlu diluruskan.
8. Evaluasi : Setiap siswa untuk menghafal Surat al-Kafirun.¹³

Dengan beberapa langkah di atas, siswa diajak belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian siswa akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat di maksimalkan.

Manfaat Metode *Peer Lessons*

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaman semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Guru yang hanya bercerita dan ceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain.¹⁴ Bukan

¹³ Ibid. hlm 63

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm12

cuma itu, siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Menurut Melvin dan Hisyam Zaini telah mengemukakan pendapatnya bahwa manfaat metode pembelajaran *Peer Lessons* yaitu:

a. Otak bekerja secara aktif

Dengan metode *Peer Lessons* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih metode apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya.¹⁵

Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

b. Hasil belajar yang maksimal

Dengan metode *Peer Lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.¹⁶

c. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam metode *Peer Lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

d. Proses pembelajaran yang menyenangkan

Metode *Peer Lessons* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik

¹⁵ Melvin, L Silberman, 2004, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, hlm 27

¹⁶ Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, hlm 104

diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.¹⁷

e. Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki.¹⁸ Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah tersebut terdapat dalam metode Pembelajaran *Peer Lessons*.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Lessons*

1. Kelebihan metode *Peer Lesson*

Menurut Anita Lie, adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *Peer Lesson* diantaranya adalah:¹⁹

- a. Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan.
- b. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- c. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- d. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan

¹⁷ Melvin, L Silberman, 2004, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, hlm 29

¹⁸ Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, hlm 106

¹⁹ Anita, Lie., 2007, *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang*

- pada kepercayaan seorang rekan.
- e. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.
 - f. Metode ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan.
 - g. Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping.
 - h. Untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.
 - i. Metode ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.
2. Kekurangan metode *Peer Lesson* adalah:
- a. Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya.
 - b. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.
 - c. Terkadang ada siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *peer lessons* adalah salah satu cara yang dapat kita pilih mengajar siswa untuk meningkatkan hafalan serta kepercayaan diri siswa. Sehingga cocoklah *peer lessons* dikatakan pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa, demi kepentingan siswa.

Kesimpulan

Dengan metode *peer lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab individu untuk menghafal materi al-Qur'an Hadits yang

Berkaitan dengan surat al-Kafirun serta mengajarkan materi pelajaran tersebut kepada teman yang lain. Sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal. Dari hasil temuan penelitian

itu dapat diketahui walaupun ayat-ayat yang dihafalkan cukup panjang dengan waktu yang cukup singkat dalam proses pembelajaran dengan sistem menghafal dan *muroja'ah* (pengulangan) akan tetapi anak-anak sangat semangat dan senang dalam melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita, Lie, 2007, *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Cahya Suryana, 2007, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Depag RI., 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, al-Jumanatul Ali: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Heri Gunawan, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hildayani Rini dkk., 2008, *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.Rahman & Sofan Amri, 2010, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Martinis Yamin, 2007, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Melvin, L Silberman, 2009, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Otib Satibi Hidayat, 2008, *Metode Pengembangan dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qodri dkk, 2002, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Yuliani, Nurani, Sajiono dkk., 2008, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Zamia Zaki dkk, 2009, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.